



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut data Statistik Produksi Kopi BPS, komoditas kopi merupakan salah satu komoditas yang memberikan andil besar bagi perekonomian negara. Kopi menjadi salah satu komoditas penting bagi ekspor Indonesia sebagai devisa negara, peluang ekspor kopi semakin terbuka lebar dan pasar kopi di dalam negeri juga masih cukup terbuka.

Produksi kopi Indonesia sebagian besar diekspor ke luar negeri dan sisanya di dalam negeri. Ekspor kopi Indonesia telah menjangkau hingga 5 benua yaitu Asia, Afrika, Australia, Amerika, dan Eropa dengan pangsa utama di Eropa (BPS 2019). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), volume ekspor kopi 9 tahun terakhir cenderung berfluktuasi. Total volume ekspor kopi tahun 2011 yaitu 346,49 ribu ton dengan total nilai sebesar US\$ 1036,67 juta dan mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 359,05 ribu ton dengan total nilai sebesar US\$ 883,12 juta. Fluktuasi ekspor kopi ini sejalan dengan produksi kopi yang terus menurun sejak tahun 2017 hingga tahun 2019.

Salah satu penyebab menurunnya produksi kopi yaitu akibat produktivitas kopi Indonesia yang masih rendah. Data produktivitas kopi yang dihasilkan petani tradisional masih begitu rendah yaitu 520 kg ha^{-1} (Jurnal Agroteknosains 2020). Salah satu penyebab rendahnya produktivitas kopi adalah kualitas bibit. Pembibitan merupakan tahap awal pengelolaan tanaman yang hendak diusahakan. Pembibitan menjadi kegiatan investasi awal dari suatu usaha budidaya tanaman perkebunan. Pembibitan dilakukan dengan tujuan untuk mempersiapkan bibit-bibit baru yang kemudian akan ditanam untuk menggantikan tanaman kopi yang sudah tua. Tanaman kopi di Indonesia saat ini produktivitasnya menurun dikarenakan tanaman kopi sudah terlalu tua. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembibitan kopi yaitu, penentuan lokasi usaha dan tempat pembibitan, media tumbuh dan wadah pembibitan, pemindahan kecambah ke tempat pembibitan, pemeliharaan bibit, pemilihan bibit siap tanam dan pemindahan bibit siap tanam (Rahardjo 2012).

Teknik budidaya yang sesuai dan baik dapat menghasilkan mutu produk (biji kopi) yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan konsumen (Junaedi *et al.* 2019). Pertumbuhan bibit yang optimal dapat diperoleh melalui sistem pembibitan yang baik. Bibit kopi bermutu antara lain mempunyai pertumbuhan yang seragam, bebas serangan hama dan penyakit, memiliki akar yang banyak dan mampu berproduksi tinggi ketika bibit dipindahkan ke lahan. Bibit kopi yang bermutu dapat dihasilkan dari teknik budidaya dan manajemen yang baik dalam pembibitan kopi.

1.2 Tujuan

Tujuan umum kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu untuk mempelajari, mempraktikkan, melatih keterampilan, serta memperoleh pengalaman kerja di lapangan mengenai usaha tanaman kopi di perkebunan, baik dari aspek teknis maupun aspek manajerial. Tujuan khusus kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk mempelajari lebih mendalam mengenai teknik budidaya pembibitan yang diterapkan oleh perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.